MAKALAH DASAR-DASAR PENDIDIKAN

PERBEDAAN DASAR PENDIDIKAN ISLAM DAN PENDIDIKAN BARAT

Dosen Pengampu: Drs. H. Deni Kurniadi AD, M.M.Pd

Disusun oleh:

M. Maolana Akbari (2120210003)

Anisa Amalya F Sari (2120210015)

Agni Octapiani (2120210029)

Risa Adisti Rahmah (2120210031)

Fitri Helmi Sholihah

M. Fauzan Iffat Ramadhan

Semester 3 – Kelas 3A

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM YAMISA

KABUPATEN BANDUNG

2022

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI i

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 1

C. Tujuan 1

BAB II PEMBAHASAN

A. Perbedaan Definitif antara Pendidikan Islam dengan Barat.....2

B. Perbedaan Konsep antara Pendidikan Islam dengan Barat 3

C. Perbedaan Tujuan antara Pendidikan Islam dengan Barat 8

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan 10

DAFTAR PUSTAKA 11

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam memiliki perbedaan-perbedaan yang secara autentik dan eksplisit dengan Pendidikan Barat dari aspek ideologi dan metodologinya. Dalam Islam, pendidikan perlu meliputi tiga mintakat inti, yaitu: jasad, roh dan intelektualitas. Sedangkan dalam pandangan Barat, semua aspek itu tak perlu selalu dianggap ekuivalen dan korelatif. Pada konteks karakteristik, terdapat perbedaan antara pendidikan Islam dan Barat. Pendidikan Barat lebih menekankan pada rasionalitas saja. Adapun Pendidikan Islam, bukan hanya rasionalitas yang ditekankan, namun akhlak dan spiritual seseorang pun dijadikan materi untuk diasah dan dikembangkan dalam hidup.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perbedaan pendidikan Islam dan Barat secara definitif ?
2. Apa perbedaan pendidikan Islam dan Barat secara konsepsi?
3. Apa tujuan masing-masing dari diadakannya pendidikan Islam dan Barat?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui perbedaan definitif antara pendidikan Islam dengan Barat.
2. Untuk mengetahui perbedaan konsepsi antara pendidikan Islam dengan Barat.
3. Untuk mengetahui tujuan masing-masing pendidikan Islam dan Barat.

BAB II
PEMBAHASAN

A. Perbedaan Definitif antara Pendidikan Islam dengan Barat

1. Definisi Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki definisi: proses transmisi dan internalisasi ilmu dan nilai-nilai pengetahuan berbasis ajaran Islam dari guru terhadap murid, guna membentuk insan yang bertakwa dan bermentalitas amar makruf nahi mungkar dalam segala aspek kehidupannya. Dari definisi itu, pendidikan Islam memiliki 3 komponen inti yang mendasarinya:

a. Al-Quran, sumber tertinggi yang mendasari pendidikan Islam, merupakan wahyu dari Allah Subhanahu wa Ta'ala.
b. Hadis, sumber tertinggi setelah Al-Quran dalam pondasi pendidikan Islam, berupa perkataan, perbuatan, keputusan dan sikap dari Nabi Muhammad ﷺ.
c. Rasio atau akal, merupakan unsur yang tidak boleh diutamakan daripada kedua unsur di atas. Rasio mulai berperan untuk memberikan penjelasan lebih lanjut setelah adanya penjelasan dari Al-Quran dan Hadis.

2. Definisi Pendidikan Barat

Bangsa Barat memiliki doktrin bahwa ilmu tidak lahir dari pandangan hidup agama tertentu dan bebas dari nilai-nilai yang implementatif. Namun sebenarnya tidak benar-benar bebas nilai, tapi hanya bebas dari nilai-nilai-nilai keagamaan dan ketuhanan. Menurut Naquib al-Athas, ilmu dalam peradaban Barat tidak dibangun di atas wahyu dan kepercayaan agama, namun dibangun di atas tradisi budaya

yang diperkuat dengan spekulasi filosofis yang terkait dengan kehidupan sekular yang memusatkan manusia sebagai makhluk rasional. Implikasinya, ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai etika dan moral yang diatur oleh rasio manusia, terus menerus berubah. Sehingga dari perspektif inilah yang pada akhirnya akan melahirkan ilmu-ilmu sekular.

Masih menurut al-Athas, terdapat 5 faktor yang vital bagi budaya dan peradaban Barat yang menyelubungi pendidikannya juga, yaitu:

a. Rasio demi membimbing kehidupan manusia;
b. Dualitas terhadap realitas dan kebenaran;
c. Afirmasi pandangan hidup sekular;
d. Humanisme di atas agama;
e. Drama dan tragedi (seperti Netflix) dijadikan unsur-unsur yang dominan dalam fitrah dan eksistensi kemanusiaan.

B. Perbedaan Konsepsi antara Pendidikan Islam dengan Barat

1. Konsep Pendidikan Islam

Pembicaraan tentang konsep dasar pendidikan Islam ini mencakup pengertian istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta`dib* dan pendidikan Islam.

a. Tarbiyah

Dalam literatur Arab, kata tarbiyah mempunyai bermacam-macam definisi yang intinya mengacu pada proses mengantarkan sesuatu menuju titik kesempurnaan sedikit demi sedikit. Tafsiran ini diuraikan kembali dalam lima pengertian tentang tarbiyah, yaitu:

a) Tarbiyah adalah menyampaikan sesuatu untuk mencapai kesempurnaan. Bentuk penyampaiannya satu dengan yang lain berbeda sesuai dengan cara pembentukannya.
b) Tarbiyah adalah menentukan tujuan melalui persiapan sesuai batas kemampuan untuk mencapai kesempurnaan.
c) Tarbiyah adalah sesuatu yang dilakukan secara bertahap dan sedikit demi sedikit oleh seorang pendidik. Pandai memotivasi dan memiliki kemampuan yang matang merupakan hal yang penting dalam keberhasilan tarbiyah.
d) Tarbiyah adalah sesuatu yang dilakukan secara berkesinambungan, artinya tahapan-tahapannya sejalan dengan kehidupan dan tidak berhenti pada batas tertentu.
e) Tarbiyah adalah tujuan terpenting dalam kehidupan, baik secara individu maupun keseluruhan. Sasaran tarbiyah adalah kemaslahatan umat manusia.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tarbiyah adalah proses pengembangan, pengurusan, penyampaian ilmu, pemberian petunjuk, bimbingan dan penyempurnaan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan kepada murid.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tarbiyah terdiri dari empat unsur, yaitu :

1. Menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang balig.
2. Mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang beragam.
3. Mengarahkan seluruh fitrah dan potensi anak menuju kepada kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya.
4. Proses ini dilaksanakan secara bertahap.

b. Pengertian *Ta’lim*

Kata *ta'lim* berarti mengajar yang bersifat menyampaikan pengertian, pengetahuan dan keterampilan sebagaimana disebutkan dalam Surah Al-Baqarah ayat 31 berikut :

وَعَلَّمَ اٰدَمَ الْاَسْمَاۤءَ كُلَّهَا

"*Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya…*"

Selain itu, kata *ta'lim* juga berarti mengucap atau memberi tanda. Maka dapat dipahami bahwa ta'lim mengacu pada istilah sekarang yang disebut pengajaran.

Pengajaran merupakan suatu usaha untuk mengenal dan memahami sesuatu dengan benar. Pengajaran memberikan pengetahuan dengan cara transfer pengetahuan. Murid memahami dan mengerti apa yang telah disampaikan oleh guru. Pengajaran ini untuk meningkatkan intelektualitas dan daya pikir murid, dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Dalam pengertian lain, kata *ta'lim* memiliki konotasi khusus yang merujuk kepada ilmu, sehingga disebut sebagai pengajar ilmu atau menjadi orang yang berilmu, yakni mendorong dan menggerakkan daya jiwa atau akal seseorang untuk belajar menuntut ilmu agar ia memiliki ide, gagasan, memahami hakikat sesuatu. Jadi, kata *ta'lim* dapat dimaknai secara khusus dengan memberikan aktivitas pembelajaran.

c. Pengertian *Ta`dib*

Kata *ta`dib* diterjemahkan menjadi pelatihan dan pembiasaan. Kendati demikian, istilah ta`dib memiliki makna dasar: melatih dan mendisiplinkan diri untuk berperilaku yang baik dan sopan. Dan *ta`dib* pun memiliki arti: mendidik, melatih, memperbaiki, mendisiplinkan, dan memberi tindakan. Berdasarkan pada kata dasar *ta`dib* di atas, maka penggunaan *ta`dib* berorientasi terhadap pembentukan suatu perilaku sebagai penyempurna akhlak atau budi pekerti.

Syed Muhammad Naquib Al-Athas mendefinisikan pendidikan Islam menggunakan istilah *ta`dib*, karena memaknainya dengan mendidik, yang berorientasi terhadap perubahan perilaku ke arah positif.

Al-Athas sangat gigih mempertahankan pendapatnya bahwa pendidikan Islam lebih tepat menggunakan istilah *ta`dib* yang di dalamnya telah mencakup semua aspek, baik pengajaran, pengetahuan, maupun pengasuhan.

Menurut Al-Athas istilah *ta`dib* adalah yang paling tepat. Alasan Al-Athas cenderung menggunakan istilah *ta`dib* karena adab berkaitan erat dengan ilmu. Ilmu tidak bisa diajarkan dan ditularkan kepada murid kecuali guru tersebut memiliki adab yang tepat terhadap ilmu pengetahuan dan berbagai bidang. Adab sangat ditekankan oleh Al-Athas, sebab dalam proses pendidikan Islam, adab bertujuan menjamin bahwa ilmu yang diperoleh akan dipergunakan secara baik dalam masyarakat.

2. Konsep Pendidikan Barat

a. Sekuler

Memisahkan antara ilmu dengan agama. Maksudnya, pendidikan barat lebih mementingkan ilmu daripada agama yang di dapat dari ilmu itu, mereka hanya mementingkan jasmani dan tidak memikirkan akan rohani. Sekarang, sekularisme sudah menyebar ke negeri-negeri Muslimin, bahkan Indonesia. Contoh konkretnya adalah adanya seruan bahwa Islam itu harus dibatasi agar hanya ada di pesantren, madrasah dan masjid saja, adapun di ruang lingkup ekonomi dan politik, maka Islam tidak boleh berperan. Maka terjadilah praktik riba di dunia muamalah dan kesyirikan hukum yang menandingi syariat di parlemen.

b. Liberal

Pendidikan barat itu bebas melakukan segala hal yang disukai, selama dianggap menjurus pada ilmu yang dipelajarinya itu. Namun kenyataanya melampaui batas dan menyimpang dari fitrah lurusnya.

c. Pragmatis

Praktis atau bersifat sementara. Ilmu dianggap agar seseorang dapat menggapai cita-citanya. Maka kaum Barat hanya berfokus pada satu titik utama yang dituju oleh pemikirannya. Proses penggapaian cita-cita itulah yang membuat seseorang menjadi lebih terstruktur untuk menggapainya secara maksimal. Mereka tidak mempelajari akan hal-hal yang seharusnya mereka pelajari disekitarnya.

d. Materialis

Pendidikan hanya dianggap sebatas materi. Pemikirannya hanya tertuju pada satu tujuan yaitu hasil nilai pelajaran yang baik.

C. Perbedaan Tujuan antara Pendidikan Islam dengan Barat

1. Tujuan Pendidikan Islam

Secara universal, tujuan pendidikan Islam adalah bahwa pendidikan harus ditujukan untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan, dan fisik manusia. Dengan demikian pendidikan harus mengupayakan tumbuhnya seluruh potensi manusia, baik yang bersifat spiritual, intelektual, daya khayal, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa, baik secara perorangan maupun kelompok, dan mendorong tumbuhnya seluruh aspek tersebut agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan.

Adapun tujuan-tujuan pendidikan yang dimaksud adalah perubahan-perubahan pada tiga bidang asasi, yaitu :

a. Tujuan-tujuan individual, seperti pertumbuhan yang diinginkan pada pribadi mereka, serta pada persiapan yang dimestikan kepada mereka pada kehidupan dunia dan akhirat.
b. Tujuan sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan keseluruhan tingkah laku masyarakat umumnya.
c. Tujuan-tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi dan sebagai suatu aktifitas di antara aktifitas-aktifitas masyarakat.

Meskipun demikian tujuan akhir sebuah pendidikan Islam tidak lepas dari tujuan hidup seseorang Muslim. Karena Pendidikan Islam itu hanyalah suatu sarana untuk mencapai tujuan hidup Muslim, bukan tujuan akhir. Dan tentunya tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai tentunya harus berangkat dari dasar-dasar pokok pendidikan dalam ajaran Islam, yaitu sesuai dengan syariat Allah.

Menurut Prof. Dr. Azyumardi Azra, tercapainya harapan pendidikan Islam mempunyai beberapa karakteristik yaitu:

a. Penguasaan Ilmu Pengetahuan.
   Ajaran dasar Islam mewajibkan mencari ilmu pengetahuan bagi setiap Muslim dan muslimat.
b. Pengembangan Ilmu Pengetahuan
   Ilmu yang telah dikuasai harus diberikan dan dikembangkan kepada orang lain.
c. Afirmasi nilai-nilai akhlak dalam penguasaan dan pengembangan ilmu penetahuan.
d. Penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan hanyalah untuk pengabdian kepada Allah dan kemaslahatan umum.
e. Penyesuaian terhadap perkembangan emosional dan bakat anak.
f. Pengembangan kepribadian serta penekaanan pada amal saleh dan tanggung jawab.

2. Tujuan Pendidikan Barat

Dikarenakan bangsa Barat menjunjung tinggi rasio di atas segalanya, maka bangsa Barat beranggapan bahwa doktrin agama yang di antaranya adalah keilahian, wahyu dan bahkan metafisika, merupakan hal yang tidak penting dan membuang-buang waktu. Maka ideologi sekuler yang dianut oleh sebagian bangsa Barat memiliki tujuan tersendiri, khususnya dalam aspek pendidikan, yaitu agar dapat memusatkan kefokusan diri kepada cita-cita yang dituju dengan hanya mempelajari ilmu-ilmu duniawi (sekuler) dan mengabaikan ajaran agama dan selama nilai-nilai agamanya terkandung sebagian dalam filsafat humanism dan ideologi kebangasaannya masing-masing.

BAB III
PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan metodologi Barat dan Islam dari sudut keilmuan terletak pada peletakan status ontologi dan epistimologi pengetahuan. Jika Barat cenderung menolak status ontologis objek-objek metafisika dan lebih memusatkan perhatiannya pada objek-objek fisik (positivistik), epistemologi Islam masih mempertahankan status ontologis yang tidak hanya objek-objek fisika, tetapi juga objek-objek metafisika.

Perbedaan cara pandang serta keyakinan terhadap status ontologis ini telah menimbukan perbedaan yang cukup signifikan di antara kedua sistem epistemologi tersebut dalam masalah-masalah yang menyangkut soal klasifikasi ilmu dan metode-metode ilmiah.

Perbedaan pada sisi lain, seperti dari sudut pendidikan ternyata Barat melihat anak didik sebagai manusia yang merdeka dan memiliki kebebasan dan sementara Islam memandang manusia sebagai makhluk Tuhan dan sosial yang memiliki potensi sesuai dengan fitrahnya. Akan tetapi, Barat lebih mengedepankan akal dengan mengenyamping kalbu. Artinya ilmu pengetahuan hanya merupakan teori-teori inderawi yang dapat diamati, diteliti serta dibuktikan saja. Oleh karena itu, tugas utama sebuah epistimologi adalah menunjukkan bagaimana ilmu itu mungkin secara filosofis. Dan, merupakan tugas filsafat ilmu pengetahuan untuk menuntun bahwa pengetahuan itu mungkin secara filosofis. Untuk islamisasi ilmu pengetahuan dan pendidikan sangat perlu kembali mengintegrasikan antara *al-Kitab*, *al-Huda* dan *al-'I'lam* atau agama-etika-teknologi, sebagai yang telah dilakukan para ilmuwan muslim pada abad pertengahan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya. (2012). Kementrian Agama.

Al-Barnawi, A.M. 2021. *Generasi Tamkin*. Borno: Kantor Media Wilayah Afrika Barat.

Abu Sulaiman, A. H. 1995. *Islamization of Knowledge*: *General Principles and Work Plan*. Virginia: III.

Kartanegara, M. 2003. *Menybak Tarai Kejahilan*; *Pengantar Epistimologi Islam*. Bandung: Penerbit Mizan.

Ma'arif, A.S. 1993. *Peta Bumi Intelektualisme Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan.

Mulkhan, A.M. 1992. *Paradigma Intelektual Muslim: Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*. Yogyakarta: SIPRESS.

Nasution, H. 1986. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jilid II. Jakarta: UI. Press.

Pustaka Jaisy Khalid ibn Walid. 2018. *Aspek Dinas Pendidikan di Basin Yarmuk*. Dar'a: Kantor Media Wilayah Hauran.

S.K.M. Uwaidlah. 1993. *Ibn Rusyd al-Andalusiy: Failasuf al-Arab wa al-Muslimin*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.

S.M.N. al-Attas. 1995. *Degress of Existence.* Kuala Lumpur: ISTAC.

Soebahar, A.H. 2002. *Wawasan Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Tim Editor Kumparan. 2021. *Apa itu Tarbiyah? Ini penjelasan konsepnya dalam Islam*. https://kumparan.com/berita-hari-ini/apa-itu-tarbiyah-ini-penjelasan-konsepnya-dalam-islam-1x37jobeVLt/1 .Diakses pada 8 Desember 2022, pukul 21.05